



## **Hubungan Lama Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Ciputat-Tangerang Selatan**

**Siti Zahara Harahap<sup>1\*</sup>, Herry Susanto<sup>2</sup>, Indra Tri Astuti<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

email: [Zahara99@gmail.com](mailto:Zahara99@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Article Info :**

Received:

20-01-2026

Revised:

26-01-2026

Accepted:

08-02-2026

### **Abstract**

*The rapid advancement of digital technology has led to a significant increase in smartphone use among early childhood populations, which may potentially influence social behavior development during the critical golden age. This study aimed to analyze the relationship between the duration of smartphone use and the social behavior of early childhood students at Aisyiyah Kindergarten, Ciputat-South Tangerang. This research employed a non-experimental quantitative design with a correlational approach. Data were collected using questionnaires. The study involved 48 respondents selected through a total sampling technique. The collected data were statistically analyzed using the Spearman rank correlation test. The results showed that most respondents were 4 years old (45.8%) and male (60.4%). The majority of children demonstrated low levels of social behavior (58.3%) and high levels of smartphone use duration (56.3%). Statistical analysis revealed a significant relationship between the duration of smartphone use and social behavior in early childhood ( $p\text{-value} = 0.000$ ). Thus, it can be concluded that there is a significant association between smartphone use duration and the social behavior of early childhood students at Aisyiyah Kindergarten, Ciputat-South Tangerang.*

**Keywords:** Early childhood, Kindergarten, Smartphone, Social behavior, Usage duration.

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital menyebabkan meningkatnya penggunaan smartphone pada anak usia dini, yang berpotensi memengaruhi perkembangan perilaku sosial pada masa golden age. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan lama penggunaan smartphone dengan perilaku sosial anak usia dini di TK Aisyiyah Ciputat-Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan studi korelasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 48 orang dengan teknik simple total sampling. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 4 tahun (45,8%) dan berjenis kelamin laki-laki (60,4%). Mayoritas anak memiliki perilaku sosial rendah (58,3%) dan lama penggunaan smartphone tinggi (56,3%), serta terdapat hubungan signifikan antara lama penggunaan smartphone dengan perilaku sosial anak usia dini ( $p\text{ value} = 0,000$ ). Ada hubungan lama penggunaan smartphone dengan perilaku sosial anak usia dini di TK Aisyiyah Ciputat-Tangerang Selatan ( $p\text{ value} = 0,000$ ).

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Lama Penggunaan, Perilaku Sosial, Smartphone, Taman Kanak-Kanak.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital global dalam dua dekade terakhir telah mengubah secara mendasar pola pengasuhan, stimulasi belajar, dan interaksi sosial anak usia dini, terutama melalui penetrasi smartphone yang semakin masif dan terjangkau lintas kelas sosial dan wilayah geografis. Laporan internasional menunjukkan bahwa anak-anak pada usia prasekolah kini terpapar perangkat digital sejak dini, bahkan sebelum memiliki kapasitas regulasi diri dan kematangan sosial yang memadai, sehingga memunculkan kekhawatiran serius mengenai implikasinya terhadap perkembangan sosial-emosional pada fase golden age yang bersifat krusial dan tidak tergantikan (American Academy of Pediatrics, 2020; Radesky et al., 2020).

Studi naturalistik berskala internasional juga menegaskan bahwa penggunaan smartphone pada anak usia dini tidak lagi bersifat insidental, melainkan telah terintegrasi dalam rutinitas keluarga sehari-hari, sering kali tanpa pengawasan dan batasan durasi yang jelas, yang berpotensi menggeser kualitas

interaksi tatap muka antara anak dan lingkungan sosial terdekatnya (Domoff et al., 2020). Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya mengkaji hubungan antara penggunaan smartphone dan perkembangan perilaku sosial anak usia dini, namun temuan-temuan tersebut menunjukkan dinamika yang kompleks dan tidak selalu linear. Penelitian empiris di konteks pendidikan anak usia dini Indonesia mengindikasikan bahwa peningkatan durasi atau intensitas penggunaan smartphone berkorelasi dengan menurunnya kualitas interaksi sosial, empati, dan kemampuan kerja sama anak, terutama pada rentang usia 4–6 tahun (Putri et al., 2023; Putri & Marlina, 2023).

Temuan serupa juga dilaporkan dalam studi yang menyoroti aspek keterampilan sosial-emosional, yang menempatkan penggunaan gawai sebagai faktor lingkungan yang berpotensi menghambat internalisasi nilai-nilai sosial apabila tidak disertai pendampingan yang memadai (Fauziah, 2024). Di sisi lain, kajian pendidikan karakter menekankan bahwa pembentukan perilaku sosial anak usia dini sangat ditentukan oleh kualitas stimulasi sosial langsung, keteladanan, dan konsistensi interaksi, yang secara konseptual berpotensi terdistorsi oleh paparan layar berlebih (Fadlillah, 2021). Meskipun demikian, telaah kritis terhadap literatur menunjukkan adanya keterbatasan konseptual dan empiris yang signifikan. Sebagian penelitian masih menggunakan indikator penggunaan smartphone yang bersifat umum, seperti intensitas atau frekuensi, tanpa membedakan secara tegas antara durasi penggunaan, konteks penggunaan, dan karakteristik aktivitas digital yang diakses anak, sehingga menyulitkan penarikan kesimpulan kausal yang lebih presisi (Dhafinta et al., 2024; Putri & Marlina, 2023).

Di samping itu, variasi hasil penelitian antarwilayah dan setting lembaga pendidikan mengindikasikan adanya faktor kontekstual yang belum sepenuhnya terjelaskan, termasuk pola pengasuhan keluarga, norma sosial lokal, dan karakteristik institusi pendidikan anak usia dini itu sendiri. Inkonsistensi ini menandakan adanya celah empiris yang menuntut eksplorasi lebih mendalam dengan desain penelitian yang lebih terfokus dan kontekstual. Celah tersebut memiliki implikasi ilmiah dan praktis yang tidak dapat diabaikan, mengingat meningkatnya ketergantungan anak usia dini terhadap smartphone berpotensi menimbulkan konsekuensi jangka panjang terhadap kompetensi sosial yang menjadi fondasi adaptasi akademik dan psikososial di tahap perkembangan selanjutnya. Tanpa pemahaman empiris yang memadai mengenai hubungan antara lama penggunaan smartphone dan perilaku sosial anak, kebijakan pendidikan anak usia dini serta pedoman pengasuhan berbasis bukti berisiko disusun di atas asumsi yang tidak sepenuhnya teruji.

Rekomendasi internasional mengenai pembatasan durasi layar pada anak usia dini menekankan pentingnya data kontekstual lokal untuk memastikan relevansi dan efektivitas implementasinya di tingkat institusi pendidikan dan keluarga (American Academy of Pediatrics, 2020; Radesky et al., 2020). Dalam lanskap keilmuan tersebut, penelitian ini diposisikan sebagai upaya untuk memperjelas relasi empiris antara lama penggunaan smartphone dan perilaku sosial anak usia dini dengan menempatkan variabel durasi penggunaan sebagai fokus analisis utama dalam konteks lembaga pendidikan formal. Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang cenderung menggeneralisasi penggunaan gawai, penelitian ini mengadopsi pendekatan korelasional yang lebih terukur secara statistik untuk menangkap kekuatan hubungan antarvariabel secara objektif, sejalan dengan prinsip analisis bivariat yang lazim digunakan dalam riset kesehatan dan pendidikan berbasis kuantitatif (Dahlan, 2024).

Penekanan pada konteks TK Aisyiyah Ciputat–Tangerang Selatan juga memungkinkan pembacaan yang lebih sensitif terhadap dinamika sosial-budaya lokal yang memengaruhi perilaku anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris hubungan antara lama penggunaan smartphone dan perilaku sosial anak usia dini di TK Aisyiyah Ciputat–Tangerang Selatan melalui pendekatan kuantitatif korelasional yang terstruktur. Kontribusi teoretis penelitian diharapkan terletak pada penguatan pemahaman mengenai peran durasi paparan digital sebagai determinan perilaku sosial anak usia dini, sementara kontribusi metodologisnya tercermin pada penggunaan pengukuran yang lebih spesifik dan analisis statistik yang sistematis dalam konteks pendidikan anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan strategi pengasuhan dan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan digital pada masa kanak-kanak awal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara lama penggunaan smartphone sebagai variabel independen dan perilaku sosial sebagai variabel dependen pada anak usia dini di TK Aisyiyah Ciputat–

Tangerang Selatan. Seluruh populasi yang berjumlah 48 anak dijadikan sampel melalui teknik total sampling, mengingat ukuran populasi yang relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. Data dikumpulkan pada periode Oktober–Desember 2025 dengan melibatkan orang tua atau wali sebagai responden utama, berdasarkan pertimbangan bahwa anak usia dini belum mampu mengisi instrumen penelitian secara mandiri.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup karakteristik responden, lama penggunaan smartphone per hari, serta perilaku sosial anak yang diperkuat dengan lembar observasi guru, sesuai prinsip pengukuran variabel dalam penelitian kesehatan dan pendidikan (Sugiyono, 2021; Notoatmodjo, 2022; Dahlan, 2024). Analisis data dilakukan secara bertahap melalui uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk untuk menentukan distribusi data, dilanjutkan dengan analisis univariat guna menggambarkan distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Hubungan antara lama penggunaan smartphone dan perilaku sosial dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment apabila data berdistribusi normal, atau Spearman Rank apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, sesuai kaidah statistik bivariat. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi anonymity, confidentiality, dan beneficence, yang diwujudkan melalui penggunaan kode responden, jaminan kerahasiaan data, serta penyampaian manfaat penelitian secara transparan kepada responden sebelum pengisian informed consent (Nursalam, 2020; Notoatmodjo, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Demografi

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di TK Aisyiyah Ciputat-Tangerang Selatan Tahun 2025 (n=48)**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia	3 tahun	5	10,4
	4 tahun	22	45,8
	5 tahun	21	43,8
Jenis Kelamin	Laki – laki	19	39,6
	Perempuan	29	60,4

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia responden didapatkan data dari 48 responden sebanyak 22 responden (45,8%) dengan usia 4 tahun, 21 responden (43,8%) dengan usia 5 tahun dan 5 responden (10,4%) dengan usia 3 tahun. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden didapatkan data dari 48 responden sebanyak 29 responden (60,4%) dengan kategori jenis kelamin perempuan dan 19 responden (39,6%) dengan kategori jenis kelamin laki-laki.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi perilaku sosial dan perilaku social responden di TK Aisyiyah Ciputat-Tangerang Selatan Tahun 2025 (n=48)**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)	Mean (SD)	Min-max
Perilaku sosial	Rendah	28	58,3	72,54	20-96
	Sedang	15	31,3		
	Tinggi	5	10,4		
Lama penggunaan smartphone	Rendah	2	4,2	34,25	20-58
	Sedang	19	39,6		
	Tinggi	27	56,3		

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi perilaku sosial dan lama penggunaan smartphone pada responden di TK Aisyiyah Ciputat–Tangerang Selatan tahun 2025 (n = 48). Pada variabel perilaku sosial, sebagian besar responden berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 28 responden (58,3%). Responden dengan perilaku sosial kategori sedang berjumlah 15 orang (31,3%), sedangkan kategori

tinggi hanya ditemukan pada 5 responden (10,4%). Nilai rata-rata (mean) perilaku sosial responden adalah 72,54 dengan simpangan baku (SD) tertentu dan rentang skor 20–96, yang menunjukkan variasi perilaku sosial yang cukup luas di antara responden.

Pada variabel lama penggunaan smartphone, mayoritas responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 27 responden (56,3%). Responden dengan kategori sedang berjumlah 19 orang (39,6%), sedangkan kategori rendah hanya sebanyak 2 responden (4,2%). Nilai rata-rata lama penggunaan smartphone adalah 34,25 dengan rentang skor 20–58, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan smartphone dalam durasi yang relatif lama.

### Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan adalah untuk menghubungkan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  0,05

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Metode uji	Nilai sig.	$\alpha$ (0,05)	Distribusi data
Lama penggunaan smartphone	Kolmogorov–Smirnov	0,000	< 0,05	Tidak normal
	Shapiro–Wilk	0,000	< 0,05	Tidak normal
Perilaku sosial	Kolmogorov–Smirnov	0,003	< 0,05	Tidak normal
	Shapiro–Wilk	0,001	< 0,05	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametric yaitu Uji *Spearman Rank* (*Spearman's rho*)

**Tabel 4 Hubungan lama penggunaan smartphone dengan perilaku social pada anak usia dini di TK Aisyiyah Ciputat-Tangerang Selatan Tahun 2025 (n=48)**

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Nilai p (Sig.)	Arah Hubungan	Kekuatan Hubungan
Lama Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Sosial	-0,670	0,000	Negative	Kuat

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = -0,670$  dengan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p$  value < 0,05) maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dengan arah negatif dan kekuatan hubungan yang kuat antara lama penggunaan smartphone dan perilaku sosial. Hal ini berarti bahwa peningkatan durasi penggunaan smartphone cenderung diikuti oleh penurunan perilaku sosial responden.

### Lama Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini berada pada kategori lama penggunaan smartphone yang tinggi. Temuan ini mencerminkan fenomena meningkatnya eksposur anak terhadap perangkat digital sejak usia dini, yang dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi di lingkungan keluarga. Radesky et al. (2020) menegaskan bahwa smartphone dan tablet telah menjadi bagian dari rutinitas harian anak, bahkan sejak usia prasekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran pola stimulasi anak dari aktivitas fisik dan sosial menuju aktivitas berbasis layar. Dalam pendidikan anak usia dini, penggunaan smartphone yang berlebihan berpotensi mengurangi kesempatan anak untuk terlibat dalam permainan aktif dan interaksi langsung.

dan Hasbullah (2020) menjelaskan bahwa anak usia dini membutuhkan stimulasi konkret melalui pengalaman langsung untuk mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosionalnya. Ketergantungan pada layar dapat membatasi eksplorasi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, durasi penggunaan

smartphone perlu dikendalikan sesuai tahap perkembangan anak. Tingginya durasi penggunaan smartphone pada anak juga tidak terlepas dari pola asuh orang tua. Rahratri (2019) menyebutkan bahwa smartphone kerap digunakan sebagai sarana praktis untuk menenangkan anak atau mengalihkan perhatian ketika orang tua sibuk. Praktik ini, meskipun bersifat instan, dapat berdampak jangka panjang terhadap kebiasaan anak dalam mengelola emosi dan interaksi sosial. Anak menjadi terbiasa memperoleh stimulasi pasif dari layar.

Konten digital yang dikonsumsi anak turut memengaruhi durasi penggunaan smartphone. Rahajeng (2022) mengungkapkan bahwa platform digital seperti media sosial dan video pendek memiliki karakteristik adiktif karena menyajikan stimulasi visual yang cepat dan menarik. Meskipun sebagian platform tidak ditujukan bagi anak usia dini, kenyataannya anak tetap terpapar melalui akun orang tua. Hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya waktu layar pada anak. Dari sudut pandang perkembangan, Santrock (2021) menekankan bahwa masa kanak-kanak awal merupakan periode krusial dalam pembentukan kebiasaan perilaku. Apabila penggunaan smartphone tidak dibatasi sejak dini, anak berisiko mengembangkan ketergantungan terhadap perangkat digital. Ketergantungan ini dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol diri dan menunda kepuasan. Maka, pengawasan orang tua menjadi faktor yang sangat menentukan.

Penelitian longitudinal oleh Sigmund et al. (2022) menunjukkan bahwa screen time yang tinggi secara konsisten berkorelasi dengan hambatan dalam perkembangan sosial-emosional anak. Anak dengan paparan layar berlebih cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan dominasi kategori penggunaan smartphone tinggi. Hal tersebut menandakan pentingnya intervensi dini untuk mengurangi durasi penggunaan layar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Suhadi (2024) yang menyatakan bahwa anak TK dengan durasi penggunaan gadget tinggi menunjukkan kecenderungan masalah pada aspek sosial-emosional. Smartphone yang digunakan tanpa pendampingan cenderung bersifat satu arah dan minim interaksi. Akibatnya, anak kehilangan kesempatan untuk belajar empati dan kerja sama. Hal ini memperkuat argumen bahwa durasi penggunaan smartphone harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Secara metodologis, penggunaan analisis statistik nonparametrik dalam penelitian ini telah sesuai dengan karakteristik data yang tidak berdistribusi normal. Sinurat (2021) menegaskan bahwa pemilihan uji statistik yang tepat sangat penting untuk menghasilkan interpretasi data yang valid. Dengan demikian, hasil mengenai tingginya durasi penggunaan smartphone dapat dipercaya secara ilmiah. Hal ini memberikan dasar kuat untuk pembahasan lebih lanjut mengenai dampaknya. Berdasarkan uraian tersebut, lama penggunaan smartphone yang tinggi pada anak usia dini merupakan fenomena yang perlu mendapat perhatian serius. Sugiyono (2021) menekankan bahwa hasil penelitian kuantitatif harus dimaknai sebagai dasar pengambilan keputusan praktis. Dalam hal ini, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi orang tua dan pendidik untuk menyusun strategi pembatasan screen time. Upaya ini penting demi mendukung perkembangan anak secara optimal.

Temuan mengenai tingginya durasi penggunaan smartphone pada anak usia dini juga dapat dipahami sebagai refleksi dari perubahan ekosistem pengasuhan di era digital. Radesky et al. (2020) menyoroti bahwa meningkatnya tuntutan kerja orang tua dan keterbatasan waktu interaksi langsung mendorong penggunaan perangkat digital sebagai alat pengalih perhatian anak. Dalam konteks ini, smartphone berfungsi sebagai “pengasuh substitutif” yang secara praktis memudahkan orang tua, namun secara perkembangan berpotensi mengurangi kualitas stimulasi sosial anak. Fenomena ini menunjukkan bahwa durasi penggunaan smartphone tidak berdiri sendiri, melainkan terikat erat dengan dinamika keluarga dan struktur sosial modern. Pendekatan pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya keseimbangan antara stimulasi teknologi dan aktivitas non-digital. Sujiono (2021) menegaskan bahwa pembelajaran pada anak usia dini seharusnya berpusat pada pengalaman bermain, interaksi sosial, dan eksplorasi lingkungan nyata. Ketika durasi penggunaan smartphone mendominasi waktu anak, keseimbangan tersebut menjadi terganggu. Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa regulasi durasi penggunaan smartphone merupakan bagian integral dari strategi pengasuhan dan pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada perkembangan holistik.

### **Hubungan Lama Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini**

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara lama penggunaan smartphone dan perilaku sosial anak usia dini. Artinya, semakin lama anak menggunakan smartphone,

semakin rendah tingkat perilaku sosial yang ditunjukkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa durasi screen time memiliki peran signifikan dalam membentuk kualitas interaksi sosial anak. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyudi (2024) yang menunjukkan korelasi negatif serupa pada anak usia dini. Secara teoretis, perilaku sosial anak berkembang melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosialnya. Sujiono (2021) menjelaskan bahwa anak belajar berbagi, bekerja sama, dan berempati melalui pengalaman sosial nyata. Penggunaan smartphone yang berlebihan dapat mengurangi frekuensi interaksi tersebut. Akibatnya, anak memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengasah keterampilan sosialnya.

Santrock (2021) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal di masa awal kehidupan. Ketika anak lebih banyak berinteraksi dengan layar dibandingkan dengan manusia, proses internalisasi nilai sosial menjadi terhambat. Hal ini dapat menjelaskan rendahnya perilaku sosial pada anak dengan durasi penggunaan smartphone tinggi. Dengan demikian, temuan penelitian ini memiliki dasar teoritis yang kuat. Penelitian Marsal dan Hidayati (2017) juga menemukan bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan pada anak balita berdampak pada menurunnya pola interaksi sosial dalam keluarga. Anak cenderung pasif dan kurang responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan dominasi perilaku sosial rendah. Kondisi ini menegaskan bahwa dampak smartphone bersifat lintas konteks, baik keluarga maupun sekolah.

Dari perspektif sosial-emosional, Sigmund et al. (2022) mengungkapkan bahwa anak dengan screen time tinggi menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan empati dan kontrol emosi. Hal ini berkontribusi terhadap rendahnya kualitas perilaku sosial anak. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut melalui bukti korelasi yang kuat dan signifikan. Dengan demikian, durasi penggunaan smartphone dapat dianggap sebagai faktor risiko bagi perkembangan sosial anak. Hasil penelitian Suhadi (2024) menunjukkan bahwa anak dengan penggunaan gadget yang terkontrol cenderung memiliki perilaku sosial yang lebih baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa bukan keberadaan smartphone yang menjadi masalah utama, melainkan durasi dan pola penggunaannya. Oleh karena itu, pengaturan waktu penggunaan menjadi kunci dalam meminimalkan dampak negatif. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel.

Dari sisi perilaku, penggunaan smartphone yang berlebihan juga berpotensi mengganggu pola tidur anak. Suleman et al. (2023) menemukan bahwa durasi penggunaan smartphone yang tinggi, khususnya sebelum tidur, berdampak pada gangguan tidur. Gangguan tidur ini secara tidak langsung dapat memengaruhi suasana hati dan kemampuan sosial anak di siang hari. Dengan demikian, dampak smartphone bersifat multidimensional. Secara statistik, kekuatan hubungan yang tinggi menunjukkan bahwa variabel lama penggunaan smartphone memiliki kontribusi yang bermakna terhadap variasi perilaku sosial anak. Sinurat (2021) menjelaskan bahwa koefisien korelasi yang kuat mencerminkan hubungan yang konsisten antarvariabel. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki signifikansi praktis yang tinggi. Temuan ini dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengendalian lama penggunaan smartphone pada anak usia dini untuk mendukung perkembangan perilaku sosial yang sehat. Sugiyono (2021) menekankan bahwa hasil penelitian kuantitatif korelasional bertujuan untuk memberikan gambaran hubungan antarvariabel secara empiris. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan. Dengan pengelolaan penggunaan smartphone yang tepat, perkembangan sosial anak dapat dioptimalkan secara berkelanjutan. Hubungan negatif antara lama penggunaan smartphone dan perilaku sosial anak usia dini juga dapat dijelaskan melalui mekanisme berkurangnya kesempatan belajar sosial secara langsung. Rusman dan Hasbullah (2020) menekankan bahwa keterampilan sosial anak berkembang melalui proses imitasi, komunikasi dua arah, dan respons emosional yang timbal balik. Interaksi berbasis layar cenderung bersifat pasif dan minim umpan balik sosial, sehingga tidak memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk melatih keterampilan tersebut.

Kondisi ini menjelaskan mengapa anak dengan durasi penggunaan smartphone tinggi menunjukkan perilaku sosial yang lebih rendah. Temuan hubungan yang kuat antara kedua variabel menegaskan pentingnya pendekatan preventif dalam pengelolaan penggunaan smartphone pada anak usia dini. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian korelasional dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan intervensi berbasis bukti. Pembatasan durasi penggunaan smartphone dan peningkatan aktivitas sosial terstruktur di lingkungan sekolah dan keluarga menjadi langkah strategis.

Hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian empiris, tetapi juga memberikan dasar ilmiah bagi praktik pendidikan dan pengasuhan yang lebih adaptif terhadap tantangan era digital.

## KESIMPULAN

Lama penggunaan smartphone pada anak usia dini di TK Aisyiyah Ciputat–Tangerang Selatan berada pada kategori tinggi, sementara perilaku sosial anak sebagian besar berada pada kategori rendah. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan arah negatif dan kekuatan hubungan yang kuat antara lama penggunaan smartphone dan perilaku sosial anak usia dini. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama anak terpapar penggunaan smartphone, semakin terbatas kesempatan anak untuk terlibat dalam interaksi sosial langsung yang esensial bagi perkembangan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengekspresikan emosi secara adaptif. Lebih lanjut, hasil pembahasan menegaskan bahwa penggunaan smartphone yang tidak terkontrol berpotensi menggeser pola stimulasi perkembangan anak dari interaksi sosial nyata menuju pengalaman berbasis layar yang bersifat pasif. Kondisi tersebut menuntut peran aktif orang tua dan pendidik dalam mengelola durasi serta konten penggunaan smartphone agar selaras dengan prinsip perkembangan anak usia dini. Maka, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat urgensi pengaturan penggunaan smartphone sebagai bagian dari strategi pengasuhan dan pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada pengembangan perilaku sosial secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2020). *Media and young minds*. Pediatrics, 138(5), e20162591. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591>
- Dahlan, M. S. (2024). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dhafinta, O., Rusmayadi, R., Amriani, S. R. (2024). *Hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan interaksi sosial anak usia 5–6 tahun di TK Montessori Makassar*. Pendas, 9(2). [jurnal.ftumj.ac.id+2journal.unpas.ac.id+2jurnal.peneliti.net+2](http://jurnal.ftumj.ac.id+2journal.unpas.ac.id+2jurnal.peneliti.net+2)
- Domoff, S. E., Radesky, J. S., Harrison, K., Riley, H., Lumeng, J. C., & Miller, A. L. (2020). A naturalistic study of child and family screen media and mobile device use. *Journal of Child and Family Studies*, 29(1), 220–231. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01513-9>
- Fadlillah, M. (2021). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Ar-Ruzz Media.
- Fauziah, T. Z. N. (2024). *Hubungan intensitas penggunaan gawai dengan keterampilan sosial-emosional anak usia dini*. Skripsi UPI. [repository.uinjkt.ac.id+7repository.upi.edu+7jurnal.ftumj.ac.id+7](http://repository.uinjkt.ac.id+7repository.upi.edu+7jurnal.ftumj.ac.id+7)
- Marsal and F. Hidayati. (2017). Pengaruh smartphone terhadap pola interaksi sosial pada anak balita di lingkungan keluarga pegawai UIN Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), pp. 78–84. <http://dx.doi.org/10.24014/rmsi.v3i1.3529>.
- Priyanto, D. (2021). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Putri, E. O., Utami, A., Lestari, R. F. (2023). *Hubungan lama penggunaan gadget dengan perilaku sosial anak prasekolah di Pekanbaru*. *Jurnal Cakrawala Promkes*. [journal2.uad.ac.id](http://journal2.uad.ac.id)
- Putri, R. A., & Marlina, T. (2023). Pengaruh durasi penggunaan smartphone terhadap perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 55–67. <https://doi.org/10.21009/jpaud.071.06>
- Radesky, J. S., Weeks, H. M., Ball, R., Schaller, A., Yeo, S., Durnez, J., ... & Kaciroti, N. (2020). Young children's use of smartphones and tablets. *Pediatrics*, 146(1), e20193518. <https://doi.org/10.1542/peds.2019-3518>
- Rahajeng, R. S. (2022). Tiktok sebagai media ekspresi generasi muda. *Jurnal Komunikasi Digital*, 2(1), 45–59.
- Rahartri, E. (2019). Whatsapp sebagai sarana komunikasi keluarga. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 7(1), 34–42.
- Rusman, & Hasbullah. (2020). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2021). *Children* (15th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sigmund, E., Badura, P., Sigmundová, D., Bucksch, J., & Kalman, M. (2022). Screen time and the development of social-emotional skills in early childhood: Evidence from a longitudinal study. *Early Childhood Research Quarterly*, 60, 217–227. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.02.004>

- Sinurat, J. (2021). *Statistik Kesehatan: Aplikasi dan Interpretasi*. Medan: CV Pustaka Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, P. (2024). Hubungan lama penggunaan gadget dengan perkembangan sosial-emosional pada anak di TK Santo Yosef Ngawi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 112–120.
- Sujiono, Y. (2021). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Kencana.
- Suleman, I., Lewo, T. A. F., & Firsandi, M. R. (2023). Hubungan Lama Penggunaan Smartphone Sebelum Tidur Dengan Gejala Insomnia Pada Remaja Kelas X Sma Negeri 3 Gorontalo. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(3), 289-298. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v7i3.20830>
- Wahyudi, H. (2024). Penggunaan smartphone dan perilaku sosial anak usia dini: A correlational study. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 5(1), 33–45. <https://doi.org/10.46963/mash.v7i02.2192>